



KONTROL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE REMAJA DI DESA GRABAG KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Lio Nandra Saputra, Eko Handoyo

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui

Keywords:
Parental Control,
Smartphone, Teenagers

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku remaja yang berlebihan menggunakan smartphone. Hal ini berawal dari pandemi Covid-19 yang terjadi selama kurang lebih dua setengah tahun di Indonesia dan hal itu menyebabkan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring sehingga para remaja harus menggunakan smartphone. Kontrol yang dilakukan orang tua menjadi hal sangat penting untuk mengarahkan anaknya agar mampu menggunakan smartphone dengan bijak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone pada anak remaja di Desa Grabag berupa menasehati anaknya agar tidak berlama-lama dalam bermain smartphone, melakukan pengecekan smartphone anak, melarang mengunci smartphone dengan sandi atau password dan memberikan batasan penggunaan smartphone pada anak serta memberikan hukuman atau sanksi berupa menyita smartphone anak dan tidak memberikan uang jajan sementara waktu.

Abstract

This research is motivated by the excessive behavior of teenagers using smartphones. This started with the Covid-19 pandemic which occurred for approximately two and a half years in Indonesia and this caused learning in Indonesia to be carried out online so that teenagers had to use smartphones. Control by parents is very important to direct their children to be able to use smartphones wisely. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection methods of observation, interviews and documentation as well as data analysis carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that parents control the use of smartphones among teenagers in Grabag Village in the form of advising their children not to spend too long playing with smartphones, checking children's smartphones, prohibiting locking smartphones with passwords and giving limits to children's use of smartphones and giving punishments or sanctions in the form of confiscating the child's smartphone and not giving him pocket money for a while.

Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Menurut (Astuti et al., 2014) perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan pesat dapat mempengaruhi cara berpikir seorang remaja dan mempengaruhi interaksi sosial mereka. Perkembangan teknologi komunikasi ini memiliki dampak positif dan juga negatif bagi seorang remaja, dimana masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang apabila tidak diawasi oleh keluarga, teknologi komunikasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan perbuatan negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut (Rosita Dewi, 2020) perkembangan teknologi ini ditakutkan juga akan mengubah etika dalam berkomunikasi serta dikhawatirkan membentuk pribadi yang individualis dan menimbulkan krisis komunikasi sosial terutama pada generasi muda.

Salah satu teknologi komunikasi yang mempunyai fitur canggih yaitu *smartphone*, teknologi tersebut memiliki fitur-fitur yang dapat dinikmati oleh siapapun yang bisa digunakan untuk komunikasi ataupun untuk kegiatan-kegiatan lainnya seperti untuk belajar, belanja, atau bermain game. Menurut (Sumanto & Nuraeni, 2020) *smartphone* merupakan *telephone* seluler pintar yang mempunyai manfaat untuk membantu dan memudahkan kegiatan sehari-hari manusia.

Dampak positif dari *smartphone* menurut (Wahyudi, 2020) yaitu ibarat dunia berada di genggamannya. Semua informasi dari seluruh dunia bisa dengan mudah didapat melalui *smartphone*. *Smartphone* juga bisa digunakan untuk membantu pekerjaan seperti mengirim e-mail, berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp, dan berjualan melalui media sosial atau aplikasi khusus belanja seperti *shopee*, *tokopedia*, *lazada* dan lainnya. Dalam penggunaannya, *smartphone* juga memiliki dampak negatif. Menurut (Wahyudi, 2020) apabila seseorang terlalu asyik bermain *smartphone* mereka akan lupa diri dan tidak rispek pada sekitarnya sehingga mengakibatkan seseorang menjadi pribadi yang pasif dan individualis. Dampak negatif lainnya dari

smartphone yaitu menjadikan interaksi dengan orang terdekat kurang harmonis karena mereka akan sibuk dan fokus pada *smartphon*nya masing-masing. Kehadiran *smartphone* juga dikhawatirkan akan merusak generasi muda khususnya para remaja apabila dalam penggunaannya tidak dikontrol oleh orang terdekatnya, karena dengan *smartphone* semua informasi bisa didapat dengan mudah dan dikhawatirkan remaja tersebut menggunakan *smartphone* untuk hal-hal negatif seperti menonton film dewasa bahkan melakukan *pembul*yan terhadap teman sebayanya di media sosial mereka.

Akibat dari pandemi covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 itu juga mengakibatkan terjadinya peningkatan dalam penggunaan *smartphone*. Selama kurang lebih dua setengah tahun pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring dan itu membutuhkan alat untuk membantu pembelajaran yaitu *smartphone*. Para orang tua mau tidak mau harus membelikan anaknya *smartphone* guna mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Hal ini juga mengakibatkan banyak anak khususnya remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang seharusnya belum waktunya mempunyai *smartphone*, mereka diberikan oleh orang tuanya *smartphone*. Remaja di Desa Grabag dalam menggunakan *smartphone* hampir sama dengan remaja lainnya. Mereka menggunakan *smartphone* untuk belajar online, mencari bahan pelajaran, mengerjakan tugas, bermain game, youtube dan bermain media sosial. Media sosial yang sering digunakan adalah WhatsApp, Instagram, facebook dll. Penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain berupa peleburan ruang privat dengan ruang publik para penggunanya. Hal ini dapat mengakibatkan pergeseran budaya contohnya pengguna tidak lagi segan untuk mengupload segala kegiatan pribadinya untuk dibagikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam membentuk identitas diri mereka (Ayun, 2015).

Hal ini tentu perlu adanya kontrol dari orang tua dalam penggunaan smartphone agar tidak disalahgunakan oleh para remaja. Kontrol orang tua menjadi hal yang sangat penting untuk mengarahkan anaknya agar mampu menggunakan smartphone dengan bijak dan benar sehingga dampak positif dari adanya smartphone dapat dirasakan, serta dapat mencegah terjadinya dampak negatif daripada penggunaan smartphone pada remaja. Kontrol orang tua disini yang dimaksudkan adalah proses yang dilakukan orang tua untuk mengajak, mempengaruhi atau bahkan memaksa anak untuk menggunakan smartphone sesuai dengan aturan atau tidak menyimpang ke hal-hal yang negatif.

Berdasarkan dari latar belakang, penelitian ini menarik untuk dilakukan mengenai bentuk kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Kontrol yang dicetuskan oleh psikiater dan pendidik yaitu DR. William Glasser dalam *Control Theory* yang sekarang berkembang dengan istilah *Choice Theory*. Ada empat poin teori ini yang dapat dijadikan landasan dan dipandang relevan untuk menganalisis permasalahan di dalam penelitian ini yaitu ilusi mengontrol, ilusi bahwa semua penguatan positif efektif dan bermanfaat, ilusi bahwa kritik dan membuat orang merasa bersalah dapat menguatkan karakter dan ilusi bahwa orang dewasa memiliki hak untuk memaksa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik tulisan atau lisan pada kondisi objek yang alamiah (naturalistik) sehingga mampu menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2016: 15). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena akan memberikan narasi argumentasi secara komprehensif mengenai strategi orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone di

kalangan remaja khususnya yang berusia 12-18 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia menengah. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis respons anak pada kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Latar penelitian ini dilaksanakan di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Lokasi ini dipilih karena di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yaitu belum ada penelitian tentang kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone di lokasi ini. Kemudian anak-anak atau remaja dalam menggunakan smartphone justru digunakan untuk bermain game bersama teman mereka dan sering melontarkan kalimat-kalimat yang buruk. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan smartphone pada remaja di Desa Grabag kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, menjelaskan strategi orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, serta menganalisis respons anak terhadap kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Pengumpulan data penelitian didapatkan melalui sumber data primer dengan observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder dengan buku, jurnal, dan dokumentasi dari Desa Grabag. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan smartphone pada remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang mengenai penggunaan smartphone pada remaja di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dengan menggunakan wawancara dan observasi, dapat ditarik

kesimpulan bahwasanya penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag dijadikan sebagai alat komunikasi dan informasi seperti chattingan melalui aplikasi whatsapp bersama teman-temannya dan juga digunakan untuk browsing melalui google serta remaja di Desa Grabag masih menggunakan smartphone untuk membuka hal-hal yang sifatnya hiburan, dimana para remaja di Desa Grabag tersebut menggunakan smartphone untuk bermain media sosial, bermain game, menonton video streaming. Tentunya hal ini juga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi remaja di Desa Grabag akibat dari menggunakan smartphone tersebut. Sebagian besar orang tua di Desa Grabag merasakan perubahan perilaku pada anak mereka setelah mempunyai smartphone sendiri. Sebagaimana yang akan peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Smartphone juga digunakan sebagai media informasi oleh remaja di Desa Grabag untuk saling bertukar informasi melalui aplikasi yang ada di smartphone tersebut, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Grabag aplikasi yang banyak digunakan remaja yaitu aplikasi whatsapp, dimana aplikasi tersebut digunakan oleh para remaja di Desa Grabag untuk bertukar informasi mengenai tugas-tugas sekolah, menerima informasi dari sekolah maupun aktivitas-aktivitas lainnya. Para remaja di Desa Grabag juga menggunakan smartphone untuk mencari informasi atau browsing melalui google guna membantu mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah.

Smartphone juga digunakan oleh remaja di Desa Grabag sebagai media hiburan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Desa Grabag smartphone digunakan oleh remaja di Desa Grabag untuk bermain media sosial, bermain game dan menonton video streaming. Remaja di Desa Grabag menggunakan smartphone untuk bermain media sosial yaitu berupa membuka aplikasi tiktok dan instagram, dimana di dalam aplikasi tersebut para

remaja dapat mengetahui dan melihat video-video atau konten dari para pengguna lain yang menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi tiktok dan instagram tentunya dapat membawa pengaruh langsung bagi remaja di Desa Grabag, baik itu positif atau negatif. Seperti yang kita ketahui bahwasanya aplikasi tersebut merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi.

Adapun penggunaan smartphone pada remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang membawa dampak terhadap perilaku atau sikap anak di dalam lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua di Desa Grabag merasakan adanya perubahan perilaku atau sikap dari anak mereka setelah mereka menggunakan atau mempunyai smartphone sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Grabag terlihat bahwa smartphone berdampak pada perilaku remaja baik itu dampak positif atau negatif. Dampak negatif dari penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag dirasakan oleh orang tua mereka sebagaimana setelah remaja menggunakan atau mempunyai smartphone sendiri remaja menjadi malas-malasan, kecanduan bermain smartphone, dan menurunnya prestasi belajar. Hubungan keluarga juga semakin memburuk seperti remaja yang berani membantah orang tua dan bersikap semaunya sendiri. Sedangkan dampak positifnya yaitu menambah wawasan pengetahuan remaja, memudahkan mengakses informasi untuk kepentingan belajar remaja dan memudahkan dalam berkomunikasi terutama pada keluarga, saudara, ataupun teman.

2. Strategi orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak remaja di Desa Grabag sejalan dengan konsep pengendalian sosial yang dikemukakan oleh Horton & Hunt (1999) dimana pengendalian sosial digambarkan sebagai cara atau proses yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau masyarakat yang mana anggotanya diharapkan dapat bertindak

sesuai dengan keinginan kelompok atau masyarakat tersebut. Dalam proses pengendalian sosial, menurut Horton & Hunt (1999) pengendalian sosial dilakukan oleh kelompok primer dan kelompok sekunder, dalam penelitian ini orang tua termasuk dalam kelompok primer memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak terutama dalam hal penggunaan smartphone pada anak remajanya agar anaknya tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang mengakibatkan adanya perilaku menyimpang.

Menurut Kurniati (2016) dalam Anarta et al. (2022) keluarga merupakan termasuk dalam lembaga pengendalian sosial, dimana dalam hal ini keluarga atau orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya hingga mereka mampu berdiri sendiri. Orang tua mempunyai peran yang sangat krusial dalam mengarahkan dan mengawasi anak-anaknya agar anaknya tersebut tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak remajanya untuk hidup di masyarakat agar tidak berakibat negatif terhadap anaknya tersebut. Apabila orang tua tidak melakukan kontrol pada anak remaja, pastinya akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap anak remajanya tersebut sehingga akan berperilaku menyimpang. Karena pada usia 12-18 tahun anak remaja termasuk pada usia atau fase labil, dimana pada fase ini remaja akan mencoba hal-hal baru yang apabila tidak dilaksanakan pastinya akan menimbulkan rasa penasaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Grabag dengan responden penelitian adalah para orang tua dan anak remaja dengan rentan usia 12 sampai 18 tahun, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya alasan orang tua memberikan smartphone kepada anak yaitu untuk kepentingan sekolah dan membantu anak untuk belajar, memudahkan berkomunikasi dan mengakses informasi serta menambah wawasan pengetahuan anak. Dalam menggunakan smartphone

remaja di Desa Grabag juga selalu mendapatkan pengecekan setiap hari oleh orang tua nya guna memastikan mereka menggunakan smartphone dengan baik dan benar. Contohnya yaitu berupa mengecek pesan-pesan anak di aplikasi whatsapp bersama teman-temannya. Namun dalam hal mendampingi anak menggunakan smartphone para orang tua masih jarang melakukannya, orang tua baru mendampingi anaknya menggunakan smartphone pada saat anak belajar.

Diketahui bahwa bentuk pengendalian atau kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak remaja di Desa Grabag termasuk dalam kontrol preventif dan represif. Hal ini sejalan dengan pendapat Narwoko dan Suyanto (2014) dalam Helen et al. (2020) yang menyatakan bahwasanya kontrol sosial memiliki dua sifat dalam pelaksanaannya yaitu secara preventif dan secara represif. Kontrol sosial preventif adalah kontrol yang dilakukan untuk mencegah terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap norma sosial atau merupakan kontrol sosial yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran. Dalam kontrol sosial preventif, para orang tua di Desa Grabag pada umumnya melakukan tindakan pencegahan seperti menasehati anaknya agar tidak berlama-lama dalam bermain smartphone, melakukan pengecekan smartphone anak, melarang mengunci smartphone dengan sandi atau password dan memberikan batasan penggunaan smartphone pada anak. Sedangkan kontrol sosial represif adalah kontrol sosial yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran, atau usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Dalam kontrol sosial represif, orang tua di Desa Grabag berusaha mengembalikan keserasian yang terganggu dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada anaknya agar berhenti bermain smartphone secara berlebihan berupa menyita smartphone anak dan tidak memberikan uang jajan sementara waktu.

3. Respons anak terhadap kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Desa Grabag mengenai respons anak terhadap kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone remaja dapat ditarik kesimpulan bahwasanya anak merasa kecewa dan keberatan apabila penggunaan smartphone mereka dibatasi. Dimana para orang tua di Desa Grabag melakukan kontrol penggunaan smartphone anak remaja dengan membatasi jam penggunaan smartphone mereka. Orang tua di Desa Grabag memberikan kontrol penggunaan smartphone kepada anak remaja mereka bertujuan untuk melindungi mereka dari dampak negatif smartphone. Hal itu sesuai dengan pernyataan Zainuddin (2019) yang menyatakan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam hal pengendalian terhadap perilaku anak, bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak tersebut.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dengan adanya kontrol penggunaan smartphone anak dari orang tua tentunya juga memunculkan reaksi atau respons anak. Respons anak terhadap kontrol penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua mendapatkan respon yang berbeda-beda. Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Grabag, beberapa anak remaja merasa kecewa terhadap diberlakukannya pembatasan penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua mereka. Meskipun orang tua telah melakukan pembatasan penggunaan smartphone, mereka tetap asyik bermain smartphone tanpa menghiraukan batasan jam penggunaan smartphone yang telah diberikan oleh orang tua nya. Selain itu, juga terdapat remaja di Desa Grabag yang merasa tidak keberatan apabila penggunaan smartphonennya dibatasi karena anak

tersebut dapat mengatur waktunya sendiri untuk bermain smartphone.

4. Analisis kontrol orang tua dalam penggunaan smartphone remaja di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang menurut Teori Kontrol oleh Dr. William Glasser

Tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu menganalisis hasil penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian di atas, peneliti telah memperoleh beberapa temuan terkait dengan teori kontrol yang dicetuskan oleh Dr. William Glasser. Terdapat empat unsur utama dari teori kontrol yang dicetuskan oleh Dr. William Glasser, diantaranya yaitu:

1) Ilusi mengontrol

Ilusi mengontrol dalam penelitian ini dilakukan oleh orang tua yang bertujuan untuk mengontrol penggunaan smartphone anak. Dimana dalam penelitian ini, orang tua di Desa Grabag melakukan strategi atau cara dalam mengontrol penggunaan smartphone anak dengan cara preventif dan represif. Kontrol preventif yang dilakukan oleh orang tua di Desa Grabag yakni berupa memberikan nasehat dan himbauan agar tidak berlama-lama dalam bermain smartphone, melarang mengunci smartphone dengan sandi atau password dan memberikan batasan penggunaan smartphone pada anak. Sedangkan orang tua di Desa Grabag melakukan kontrol represif dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada anaknya berupa menyita smartphone anak dan tidak memberikan uang jajan sementara waktu.

2) Ilusi bahwa semua penguatan positif efektif dan bermanfaat

Ilusi bahwa semua penguatan positif efektif dan bermanfaat dalam penelitian ini dilakukan oleh orang tua dengan melakukan pendampingan pada saat anak menggunakan smartphone. Para orang tua di Desa Grabag dalam mendampingi anak menggunakan smartphone masih melakukannya secara kadang-kadang,

contohnya yaitu pada saat anak sedang belajar menggunakan smartphone baru kemudian orang tua mendampingi dan menanyakan isinya apa lagi buka aplikasi apa di smartphone anaknya.

3) Ilusi bahwa kritik dan membuat orang merasa bersalah dapat menguatkan karakter

Ilusi bahwa kritik dan membuat orang merasa bersalah dapat menguatkan karakter dalam penelitian ini dilakukan oleh orang tua dengan cara memberikan hukuman atau sanksi kepada anak. Orang tua di Desa Grabag memberikan sanksi berupa memarahi anak, memberikan nasehat dan teguran keras kepada anak mereka yang sudah keterlaluan atau berlebihan menggunakan smartphone serta menyita smartphone anak dan tidak memberikan uang jajan sementara waktu. Disini orang tua percaya bahwasanya dengan menyita smartphone anak, diharapkan anak bisa mengetahui kesalahan apa yang telah dilakukannya dan diharapkan tidak mengulangnya kembali.

4) Ilusi bahwa orang dewasa memiliki hak untuk memaksa

Ilusi bahwa orang dewasa memiliki hak untuk memaksa dalam penelitian ini dilakukan oleh orang tua dengan cara mengecek penggunaan smartphone anak. Orang tua di Desa Grabag melakukan pengecekan smartphone anak guna memastikan mereka menggunakan smartphone dengan baik dan benar yaitu berupa mengecek pesan-pesan di aplikasi whatsapp bersama teman-temannya. Peran orang tua dalam mengecek penggunaan smartphone anak sangat penting sekali dikarenakan hal itu dapat mencegah anak untuk tidak melakukan perbuatan yang negatif. Namun dalam pelaksanaannya, sebagian orang tua di Desa Grabag masih melakukannya secara kadang-kadang ketika waktu-waktu tertentu seperti seminggu sekali. Namun ada juga sebagian orang tua yang melakukan pengecekan smartphone anak

setiap hari yakni setiap sore hari atau malam hari menjelang tidur.

PENUTUP

Simpulan

1. Penggunaan smartphone pada anak remaja di Desa Grabag digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi seperti bertukar kabar melalui aplikasi whatsapp, browsing melalui google, media hiburan seperti bermain game, bermain media sosial (tiktok dan instagram) dan menonton video streaming melalui aplikasi youtube. Penggunaan smartphone oleh remaja di Desa Grabag juga memberikan dampak negatif dan positif terhadap perilaku atau sikap anak di dalam lingkungan keluarga. Dampak negatif dari penggunaan smartphone ini antara lain remaja menjadi malas-malasan, kecanduan bermain smartphone, dan menurunnya prestasi belajar. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan beberapa remaja berani membantah orang tua dan bersikap semaunya sendiri. Sedangkan dampak positif dari penggunaan smartphone oleh remaja di Desa Grabag yaitu smartphone memberikan kemudahan dalam mengakses informasi untuk kepentingan belajar, menambah wawasan pengetahuan, serta memudahkan dalam berkomunikasi antar keluarga, saudara ataupun teman.
2. Strategi atau cara orang tua dalam mengontrol penggunaan smartphone pada anak remaja di Desa Grabag dilakukan dengan cara kontrol yang bersifat preventif dan represif. Dalam kontrol yang bersifat preventif, para orang tua di Desa Grabag pada umumnya melakukan tindakan pencegahan seperti menasehati anaknya agar tidak berlama-lama dalam bermain smartphone, melakukan pengecekan smartphone anak, melarang mengunci smartphone dengan

sandi atau password dan memberikan batasan penggunaan smartphone pada anak. Dalam kontrol yang bersifat represif, sebagian orang tua di Desa Grabag berusaha mengembalikan keserasian yang terganggu dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada anaknya agar berhenti bermain smartphone secara berlebihan berupa menyita smartphone anak dan tidak memberikan uang jajan sementara waktu.

3. Respons atau tanggapan anak mengenai kontrol terhadap penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua di Desa Grabag memunculkan reaksi atau respons yang berbeda-beda. Beberapa anak remaja di Desa Grabag merasa kecewa dan tidak peduli terhadap diberlakukannya pembatasan penggunaan smartphone yang dilakukan oleh orang tua mereka. Sehingga meskipun orang tua telah melakukan pembatasan penggunaan smartphone, mereka tetap asyik bermain smartphone tanpa menghiraukan batasan jam penggunaan smartphone yang telah diberikan oleh orang tua nya. Selain itu, juga terdapat remaja di Desa Grabag yang merasa tidak keberatan apabila penggunaan smartphonanya dibatasi karena anak tersebut dapat mengatur waktunya sendiri untuk bermain smartphone.

Saran

1. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan kontrol pada anak remaja saat menggunakan smartphone. Orang tua juga harus memberikan aturan yang lebih ketat terkait pembatasan penggunaan smartphone anak yaitu dengan cara menegur secara langsung dan mengaktifkan mode terbatas pada smartphone guna manajemen waktu. Selain itu, orang tua juga harus melakukan pengawasan dengan cara mendampingi anak

menggunakan smartphone secara langsung dan rutin.

2. Kepada warga Desa Grabag agar dapat mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan remaja untuk meningkatkan keaktifan remaja sehingga dapat mengurangi penggunaan smartphone pada remaja. Kegiatan tersebut antara lain, pengajian rutin, olahraga bersama, kerja bakti dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat kecanduan menggunakan smartphone pada remaja dan menghindari dampak negatif yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 485. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37834>
- Astuti, A. P., Nurmalita, A., & Doni, rohma F. (2014). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91–111.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *CHANNEL Jurnal Komunikasi*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.12928/channel.v3i2.3270>
- Helen, N., Susilowati, E., & ... (2020). Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penyalahguna Inhalan Di Kabupaten Bangka Tengah. ... *Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(2). <http://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/article/view/325>
- Horton, C. L. H. P. B. (1999). *Sosiologi Jilid 1 Edisi keenam*. Erlangga.
- Nur, M. Z. (2019). *KONTROL SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN SMARTPHONE PADA REMAJA (STUDI DI DESA GIRING-GIRING KECAMATAN BONTONMPO*

KABUPATEN GOWA).

- Rosita Dewi, M. S. (2020). KOMUNIKASI SOSIAL DI ERA INDUSTRI 4.0 (Studi Pada Etika Komunikasi Remaja Perempuan Melalui Media Sosial di Era Industri 4.0). *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3388>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanto, D., & Nuraeni, D. (2020). KONTROL SOSIAL ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN SMARTPHONE DIKALANGAN REMAJA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 126–138.
- Wahyudi, R. (2020). *KONTROL SOSIAL ORANG TUA TERHADAP DAMPAK*. 8(1), 231–244.